

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Public Relations Strategy* (Strategi Hubungan Masyarakat) Rabithah Alawiyah dalam menghadapi tantangan pengingkaran nasab dan proliferasi Habib palsu di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Defining the Problem* (Menentukan Masalah)

Rabithah Alawiyah menghadapi tantangan besar berupa pengingkaran nasab dan proliferasi Habib palsu yang berpotensi merusak kredibilitas organisasi dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap sistem verifikasi nasab. Pengingkaran nasab terjadi akibat klaim yang tidak berdasar dan minimnya pemahaman masyarakat terhadap proses verifikasi yang dilakukan. Di sisi lain, proliferasi Habib palsu diperparah oleh individu atau kelompok yang mengklaim gelar Habib demi kepentingan pribadi. Situasi ini semakin kompleks dengan penyebaran informasi yang tidak valid melalui media sosial, yang sering kali membentuk opini publik tanpa landasan yang jelas. Oleh karena itu, Rabithah Alawiyah perlu secara cermat mengidentifikasi akar permasalahan sebelum menyusun strategi humas yang efektif.

2. *Planning and Programming* (Perencanaan dan Pemrograman)

Sebagai respons terhadap tantangan yang ada, Rabithah Alawiyah menyusun strategi humas berbasis data dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik audiens. Perencanaan dilakukan dengan merancang berbagai program edukasi dan sosialisasi terkait keabsahan nasab melalui seminar, media sosial, dan publikasi resmi. Organisasi ini juga memperkuat kolaborasi dengan akademisi, ulama, dan media untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan diterima oleh masyarakat luas. Langkah ini bertujuan untuk membentuk kesadaran publik mengenai pentingnya verifikasi nasab serta membangun pemahaman yang lebih baik terkait mekanisme yang digunakan dalam proses tersebut.

3. *Taking Actions and Communicating* (Tindakan dan Komunikasi)

Implementasi strategi humas dilakukan melalui berbagai kanal komunikasi, seperti media sosial, seminar daring dan luring, serta kerja sama dengan lembaga keagamaan dan akademik. Rabithah Alawiyah memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pesan dan meningkatkan interaksi dengan masyarakat. Selain itu, organisasi secara aktif memberikan klarifikasi terhadap isu-isu yang berkembang melalui media resmi mereka, memastikan bahwa informasi yang tersebar sesuai dengan fakta yang ada. Dengan adanya transparansi dalam penyampaian informasi, organisasi ini berupaya membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap sistem verifikasi nasab yang mereka jalankan.

4. *Evaluation* (Evaluasi)

Untuk memastikan efektivitas strategi yang diterapkan, Rabithah Alawiyah melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi ini mencakup pemantauan respons masyarakat di media sosial, survei kepuasan terhadap program yang telah dijalankan, serta analisis dampak dari setiap kegiatan komunikasi yang dilakukan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan strategi humas agar lebih adaptif terhadap perubahan situasi dan tantangan yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, strategi humas Rabithah Alawiyah dalam menghadapi pengingkaran nasab dan proliferasi Habib palsu didasarkan pada pendekatan edukasi publik, transparansi informasi, dan optimalisasi berbagai kanal komunikasi. Dengan strategi yang terstruktur dan berbasis data, organisasi ini mampu mempertahankan kredibilitasnya dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap proses verifikasi nasab yang mereka lakukan.

5.2 **Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada Rabithah Alawiyah dan peneliti selanjutnya untuk meningkatkan efektivitas strategi humas dalam menghadapi tantangan pengingkaran nasab dan proliferasi Habib palsu.

5.2.1 Saran bagi Rabithah Alawiyah

1. Penguatan Edukasi Publik

Rabithah Alawiyah perlu meningkatkan upaya edukasi publik mengenai keabsahan nasab dengan memperluas cakupan seminar dan diskusi ilmiah yang melibatkan akademisi, sejarawan, dan ulama. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat, diharapkan dapat meminimalkan penyebaran informasi yang keliru terkait nasab berikut dengan gelar Habib.

2. Optimalisasi Media Sosial

Mengingat media sosial merupakan salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat saat ini, Rabithah Alawiyah dapat lebih aktif dalam memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan informasi yang valid dan terpercaya. Konten edukatif berupa infografis, video pendek, dan artikel ilmiah, buku, dapat lebih sering dipublikasikan untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

3. Kolaborasi dengan Institusi Terkait

Rabithah Alawiyah dapat meningkatkan kerja sama dengan lembaga akademik, Lembaga nasab lain di dunia, organisasi keagamaan, dan media massa untuk memperkuat legitimasi informasi yang mereka sampaikan. Kolaborasi ini juga dapat menciptakan sinergi dalam upaya menghadapi tantangan pengingkaran nasab dan proliferasi Habib palsu serta ajaran yang menyimpang dari kaidah agama Islam.

5.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Pengembangan Studi dengan Metode Berbeda

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk memperkaya kajian ilmiah, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode kuantitatif, seperti survei dengan jumlah responden yang lebih luas, untuk memperoleh data yang lebih terukur mengenai efektivitas strategi humas Rabithah Alawiyah.

2. Penelitian tentang Peran Media dalam Isu Nasab

Mengingat media sosial memiliki peran besar dalam penyebaran informasi terkait nasab dan Habib palsu, penelitian di masa depan dapat lebih fokus pada analisis media dan bagaimana narasi terkait isu ini berkembang di ruang digital.

3. Studi Komparatif dengan Organisasi Sejenis

Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi komparatif dengan organisasi lain yang juga berfokus pada pelestarian nasab atau menghadapi tantangan serupa. Hal ini dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi humas yang lebih efektif.

4. Kajian tentang Dampak Sosial dari Isu Nasab

Selain aspek komunikasi, penelitian di masa depan juga dapat mengkaji dampak sosial yang ditimbulkan oleh pengingkaran nasab dan proliferasi Habib palsu terhadap komunitas keluarga Alawiyin atau Habaib dan masyarakat luas.